

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian mengenai “Efektifitas edukasi melalui media SMS (*Short Message Service*) terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang *Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immune Deficiency Syndrome* pada remaja *Sekolah Menengah Pertama*” telah dilaksanakan dan dilakukan di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah pertama berusia 13-15 tahun sebanyak 76 orang.

##### **1. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik subjek penelitian SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul dapat dilihat di tabel 3 untuk kelompok uji dan di tabel 4 untuk kelompok kontrol. Subjek penelitian merupakan siswa sekolah menengah pertama kelas 2 yang mengikuti *pre-test dan post-test*.

## a. Kelompok Uji

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden menurut usia remaja, jenis kelamin, dan riwayat penyuluhan sebelumnya di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, Juni 2014 (n = 38)

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	18	47,36%
b. Perempuan	20	52,64%
Riwayat Penyuluhan Sebelumnya		
a. Pernah	20	52,63%
b. Tidak Pernah	18	47,37%
Usia		
a. 12 tahun	2	5,26%
b. 13 tahun	31	81,58%
c. 14 tahun	3	7,9%
d. 15 tahun	2	5,26%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta berusia 13 tahun dengan jumlah 31 orang (81,58), 14 tahun dengan jumlah 3 orang (7,9), dan 15 tahun dengan jumlah 2 orang (5,26). Menurut jenis kelaminnya terdiri dari 18 responden laki-laki (47,36) dan 20 responden perempuan (52,64). Sedangkan jumlah responden yang pernah mendapatkan edukasi sebelumnya sebanyak 20 orang (52,63), dan tidak pernah sebanyak 18 orang (47,37).

b. Kelompok Kontrol

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut usia remaja, jenis kelamin, dan riwayat penyuluhan sebelumnya di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta, Juni 2014 (n = 38).

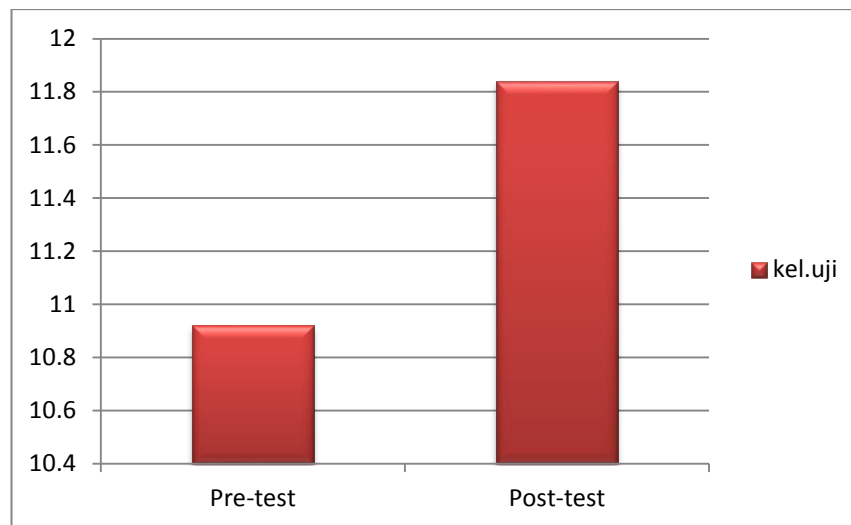
Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	17	44,74%
b. Perempuan	21	55,26%
Riwayat Penyuluhan Sebelumnya		
a. Pernah	22	57,9%
b. Tidak pernah	16	42,10%
Usia		
a. 12 tahun	6	15,78%
b. 13 tahun	32	84,22%

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta berusia 12 tahun dengan jumlah 6 orang (15,78), berusia 13 tahun dengan jumlah 32 orang (84,22). Menurut jenis kelaminnya terdiri dari 17 responden laki-laki (44,74) dan 21 responden perempuan (55,26). Sedangkan jumlah responden yang pernah mendapatkan edukasi sebelumnya sebanyak 22 orang (57,9), dan tidak pernah sebanyak 16 orang (42,10).

## 2. Data Penelitian

Berikut ini diagram yang menggambarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan nilai rata rata dari skor *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh menjadi subjek penelitian.

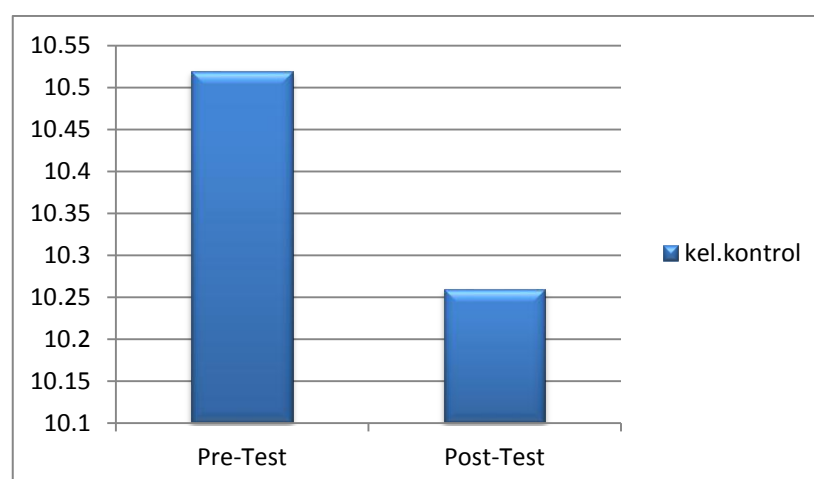
## a. Kelompok Uji



Gambar 1. Diagram Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-test* pada Kelompok Uji

Berdasarkan gambar 1, didapatkan rata-rata skor dari kelompok uji adalah 10,92 untuk *pre-test* dan 11,84 untuk *post-test*. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*.

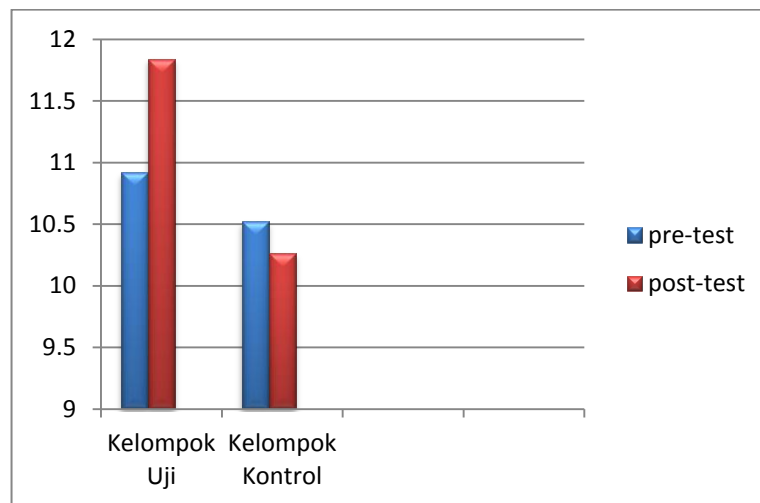
## b. Kelompok Kontrol



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-test* pada Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 2, rata-rata skor dari kelompok kontrol adalah 10,52 untuk *pre-test* dan 10,26 untuk *post-test*. Hal ini menunjukkan terdapat penurunan dari *pre-test* ke *post-test*.

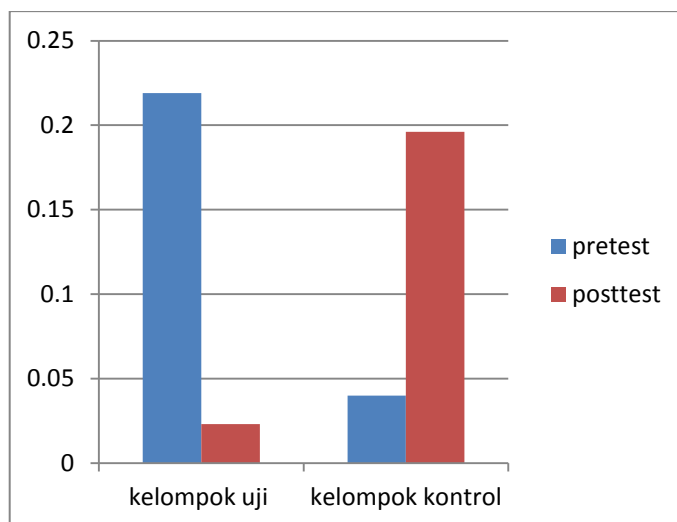
- c. Perubahan Skor dari *Pre-test* ke *Post-test* dari masing-masing kelompok



Gambar 3. Diagram Perubahan Skor *Pre-Test* dan *Post-test*

Berdasarkan gambar 3, didapatkan kenaikan skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok uji sebesar 0,92, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan skor *pre-test* ke *post-test* sebesar 0,26. Hasil rata-rata skor menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor dari *pre-test* dan *post-test* kelompok uji, dan rata-rata skor terdapat penurunan skor dari *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui SMS pada kelompok uji meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja siswa SMP.

## d. Data Statistik



Gambar 4. Diagram rata-rata skor *Pretest* dan *Posttest* berdasarkan uji normalitas berdasarkan *Shapiro-Wilk*

Berdasarkan uji normalitas didapatkan dari kelompok uji *pre-test* adalah 0,219 yang menunjukkan distribusi normal karena  $>0,05$  dan *post-test* 0,023 menunjukkan distribusi tidak normal karena  $<0,05$ . Pada kelompok kontrol didapatkan pretest 0,040 menunjukkan distribusi tidak normal karena  $<0,05$  dan pada post test 0,196 menunjukkan distribusi normal karena  $>0,05$ . Dikarenakan kedua kelompok distribusinya tidak normal, maka dilakukan analisis menggunakan *Wilcoxon*.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *wilcoxon* untuk membandingkan *pre-test* dan *post-test* dari kelompok uji didapatkan nilai p adalah 0,032. Pada kelompok kontrol didapatkan nilai p adalah 0,325. Nilai p pada kelompok uji menunjukkan  $p < 0,05$  yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan

*post-test*, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai  $p > 0,05$  yang berarti secara statistika tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan dari data dengan menggunakan mann-whitney untuk membandingkan skor pengetahuan pada kelompok uji dan kelompok kontrol didapatkan nilai  $p$  adalah  $< 0,018$ . Nilai  $< 0,05$  berarti terdapat peningkatan pengetahuan antara kelompok uji dan kontrol.

## **B. Pembahasan**

Hasil pengolahan data penelitian ini nilai  $p$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna antara kelompok uji dan kelompok kontrol dengan nilai probabilitas adalah  $0,018$  ( $p < 0,05$ ). Hasil rata-rata skor menunjukkan bahwa rata-rata terdapat kenaikan skor dari *pre-test* ke *post-test* pada kelompok uji, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami sedikit penurunan skor *pre-test* ke *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi melalui SMS pada kelompok uji efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa remaja SMP dilihat berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh oleh siswa sesuai dengan data statistik ( $p < 0,05$ ).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi melalui media SMS ( *Short Message Service* ) terhadap peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja siswa SMP. Pengetahuan tentang HIV/AIDS akan menjadi variabel yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Skor untuk kuesioner ini adalah dengan mengurangi jumlah soal dengan jumlah

jawaban yang salah. Skor hasil *pre-test* dan *post-test* ini akan dibandingkan antara skor siswa pada kelompok uji dan kelompok kontrol dengan uji statistik mann-whitney test.

Remaja merupakan sasaran strategis dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan secara potensial akan menjadi agen informasi dan agen perubahan kondusif membawa masyarakat dalam paradigma yang lebih sehat dalam menyikapi HIV/AIDS (KPAN, 2010). Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh kecepatan seseorang dalam menerima informasi yang diperoleh, sehingga semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baiklah pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa dan elektronik serta tenaga kesehatan dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, handphone, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan pengetahuan. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Erfandi, 2009). *Media massa* bisa menjadi



pelopor perubahan perilaku, sebuah komunikasi dipelajari di negara berkembang disimpulkan bahwa ada hubungan langsung dan pengaruh antara peningkatan pengetahuan HIV/AIDS dan mengurangi risiko tinggi perilaku seksual. Peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat melalui media massa dapat memotivasi mereka untuk menjauhkan diri dari perilaku berisiko. Edukasi melalui media massa dapat mencerminkan peran positif dalam meminimalkan epidemi HIV/AIDS pada daerah pedesaan maupun perkotaan meskipun pada daerah pedesaan memanfaatkan televisi, radio dan media cetak untuk menambah pengetahuan mereka terhadap HIV/AIDS (Singh, 2014)

Tingginya tingkat prevalensi HIV dan banyaknya seksual dini dapat menyimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk pendidikan kesehatan seksual yang terdiri lebih dari pesan mempromosikan hal-hal yang dirancang dengan baik, evaluasi dampak yang diperlukan untuk memberikan bukti tentang kualitas dan isi dari intervensi. Banyak remaja yang berisiko terbesar terlewatkan oleh program berbasis sekolah karena mereka tidak lagi sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menargetkan baik disekolah dan luar sekolah. Selain itu, pemerintah melakukan beberapa program untuk mencegah HIV/AIDS yaitu meningkatkan dan memperluas upaya pencegahan yang nyata efektif dan menguji coba cara-cara baru, Meningkatkan dan memperkuat sistem pelayanan kesehatan dasar dan rujukan untuk mengantisipasi peningkatan jumlah ODHA yang memerlukan akses perawatan dan pengobatan, meningkatkan kemampuan dan memberdayakan mereka yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS di pusat

dan di daerah melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan, meningkatkan survei dan penelitian untuk memperoleh data bagi pengembangan program penanggulangan HIV dan AIDS, memberdayakan individu, keluarga dan komunitas dalam pencegahan HIV dilingkungannya, meningkatkan kapasitas nasional untuk menyelenggarakan monitoring dan evaluasi penanggulangan HIV dan AIDS, Memobilisasi sumber daya dan mengharmonisasikan pemanfaatannya di semua tingkat (UNDP, 2010)

Terdapat penelitian lain yang hampir sama pernah dilakukan oleh Juliandi Harahap (2004) tentang pengaruh *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam menanggulangi HIV/AIDS di universitas sumatera utara. penelitian ini menunjukkan bahwa *peer education* atau pendidikan sebaya lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam menanggulangi HIV/ AIDS di Sumatera Utara.